

BAB 5**HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA****5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kantor kecamatan Kedungkandang kota Malang beralamat di Jl.Mayjen Sungkono No.59 kota Malang. Kecamatan Kedungkandang berada di wilayah timur kota Malang pada koordinat :

12⁰36'14"-112⁰40'42" Bujur Timur

077⁰36'38"- 008⁰01'57" Lintang Selatan

Kecamatan Kedungkandang terletak pada bagian ketinggian 440-460 meter di atas permukaan laut. Pada wilayah Kecamatan kedungkandang terdapat pegunungan Buring yang terletak pada Kelurahan Tlogowaru, Kelurahan Buring, Kelurahan Wonokoyo, Kelurahan Kedungkandang, Kelurahan Madyopuro, dan Kelurahan Cemorokandang. Batas Wilayah administratif kecamatan Kedungkandang kota Malang banyak berbatasan dengan wilayah Kabupaten Malang. Batas wilayah kecamatan Kedungkandang adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kec.Pakis Kab.Malang

Sebelah Timur : Kec.Tumpang dan Tajinan Kab.Malang

Sebelah Selatan: Kec. Tajinan dan Pakisaji Kab.Malang

Sebelah Barat : Kec.Sukun, Klojen dan Blimbing kota Malang

5.2 Karakteristik Umum Responden

Responden terdiri dari 76 penduduk yang berasal dari kecamatan Kedungkandang yang tersebar di 7 kelurahan, yaitu Kedungkandang, Cemorokandang, Madyopuro, Lesanpuro, Buring, Wonokoyo dan Arjowinangun.

**Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan :
Umur, Suku Ayah, Suku Ibu, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan**

Karakteristik		Jumlah	
		n	%
Umur	18-34 th	42	55,3
	35-44 th	34	44,7
Suku Ayah	Jawa	20	26,3
	Madura+madura	52	68,4
	Jawa+madura	4	5,3
	Lainnya	0	0
Suku Ibu	Jawa	23	30,3
	Madura+madura	48	63,2
	Jawa+madura	4	5,3
	Lainnya	1	1,3
Tingkat Pendidikan (Lulus)	Tidak sekolah	5	6,6
	SD	40	52,6
	SMP	17	22,4
	SMA	13	17,1
	PT	1	1,3
Pekerjaan	Tidak bekerja	48	63,2
	Pedagang	7	9,2
	Buruh	9	11,8
	Petani	6	7,9
	Wiraswasta	5	6,6
	Guru	1	1,3

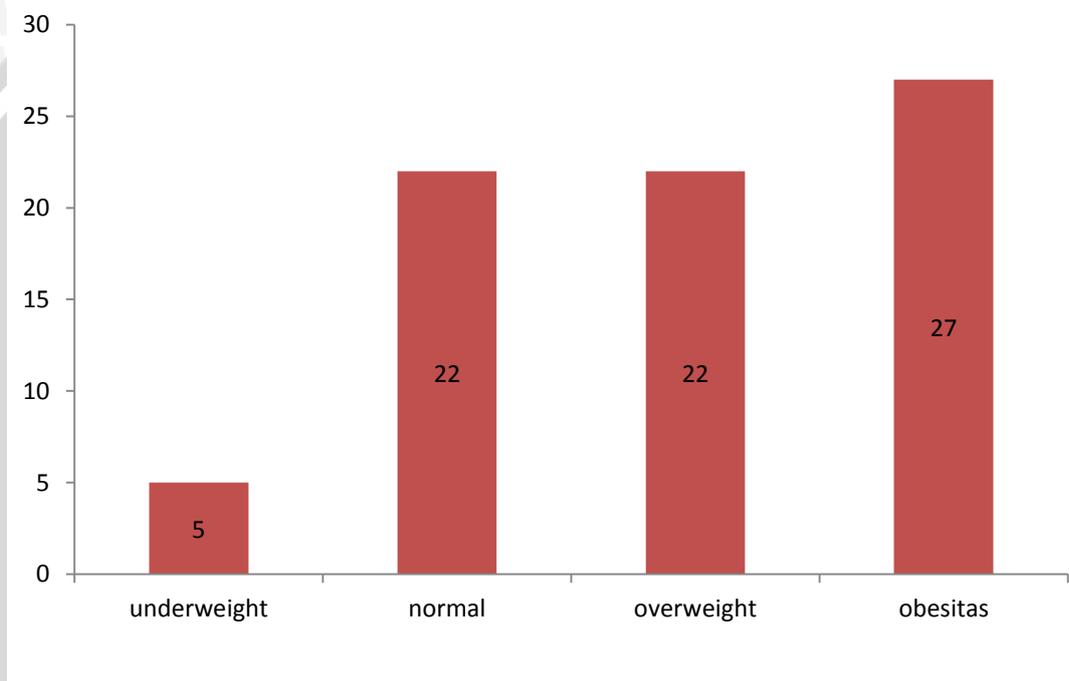
Tabel di atas menunjukkan bahwa pada penelitian ini didapatkan bahwa proporsi responden yang memiliki usia 18-34 tahun lebih banyak(55,3%), dengan suku ayah dan ibu mayoritas adalah Madura. Untuk pendidikan responden mayoritas adalah tamatan SD (52,6%) dan tidak bekerja (63,2%)

5.3 Analisa Data

5.3.1 Status Gizi Responden

Data status gizi responden diperoleh dengan menggunakan hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan responden yang kemudian diolah

menjadi hasil perhitungan IMT. Status gizi dari hasil perhitungan IMT responden secara mayoritas adalah status gizi obesitas dengan jumlah 27 responden (35,5%), dilanjutkan dengan status gizi normal dan *overweight* dengan jumlah yang sama yaitu masing-masing sebanyak 22 responden (28,9%). Lalu responden dengan status gizi *underweight* hanya mencapai 5 responden saja (6,6%). Distribusi nilai IMT Grafik distribusi status gizi responden berdasarkan IMT secara jelas dapat dilihat pada gambar 5.1 berikut.



Gambar 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan IMT

Status gizi secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar 5.1 yang mayoritas adalah obesitas (35,5%). Dari tabel diatas, untuk mengetahui secara detail bagaimana distribusi status gizi berdasarakan kelompok umur maka pada tabel 5.2 disajikan distribusi status gizi responden berdasarkan kelompok umur

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Status Gizi (IMT) Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok umur	Status Gizi								
	Underweight		Normal		Overweight		Obesitas		Total n
	n	%	n	%	n	%	n	%	
18-34 th	5	11,9	12	28,6	14	33,3	11	26,2	42
35-44 th	0	0	20	29,4	8	23,5	16	47,1	34

Pada kelompok umur 18-34 tahun mayoritas memiliki status gizi *overweight* 33,3% yang jika dibandingkan dengan kelompok umur 35-44 tahun hanya 23,5%. Pada kelompok umur 35-44 mayoritas memiliki status gizi obesitas (47,1%). Data tersebut menunjukkan bahwa pada kedua kelompok umur memiliki masalah gizi yang sama, yaitu gizi lebih. Hanya saja pada kelompok umur 35-44 tahun memiliki masalah gizi lebih yang serius yaitu obesitas.

5.3.2 Kebiasaan Konsumsi Protein Hewani dan Susu Responden

Data pola konsumsi protein hewani dan susu yang didapatkan berupa jumlah rata-rata kebiasaan konsumsi/hari, frekuensi kebiasaan konsumsi, dan jenis kebiasaan konsumsi protein hewani sebagai berikut.

5.3.2.1. Jumlah Rata-rata

Berdasarkan hasil wawancara pada responden, didapatkan jumlah rata-rata kebiasaan konsumsi protein hewani per hari dalam gram. Data ini nantinya dapat digunakan untuk melihat jenis bahan makanan protein hewani apa yang paling banyak porsinya yang biasa dikonsumsi responden. Data rata-rata konsumsi dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel.5.3 Rata-Rata Kebiasaan Konsumsi Proteih Hewani dan Susu

Nama Bahan Makanan	Rata-Rata Konsumsi /hari (g)	Nama Bahan Makanan	Rata-Rata Konsumsi /hari (g)
Ayam	9,97	Ikan teri tawar	0,27
Daging sapi	1,69	Ebi	0,38
Daging kambing	0,79	Kerang	1,86
Hati	6,21	Telur	26,28
Usus	2,04	Telur puyuh	2,48
Udang	2,30	Rambak	4,12
Babat	0,98	Bakso	9,69
Ikan segar	10,43	Sosis	2,91
Ikan pe/asap	2,93	Sarden	0,17
Ikan pindang tongkol	9,01	Susu segar	30,126
Ikan asin	8,44	Susu kental manis	3,18
Ikan teri segar	0,63	Susu tepung	0,17
Ikan teri asin kering	0,47		

Dari data diatas diketahui bahwa rata-rata jumlah konsumsi protein hewani per hari yang paling tinggi biasa dikonsumsi adalah telur (26,28 g/hari) dan susu segar (30,126 g/hari)

5.3.2.2. Frekuensi konsumsi protein dan susu responden

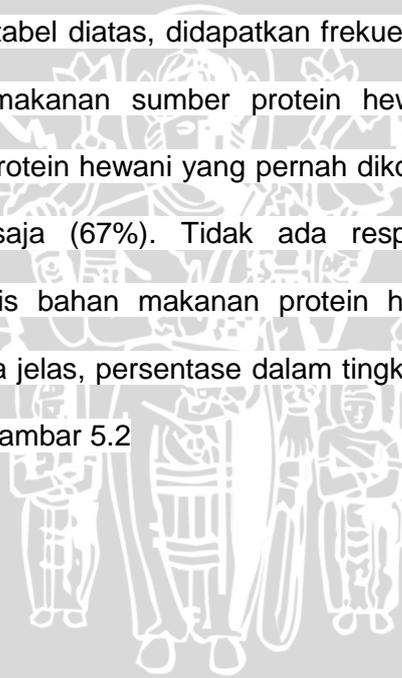
Frekuensi masing-masing konsumsi bahan makanan responden secara rinci telah disajikan pada tabel 5.4

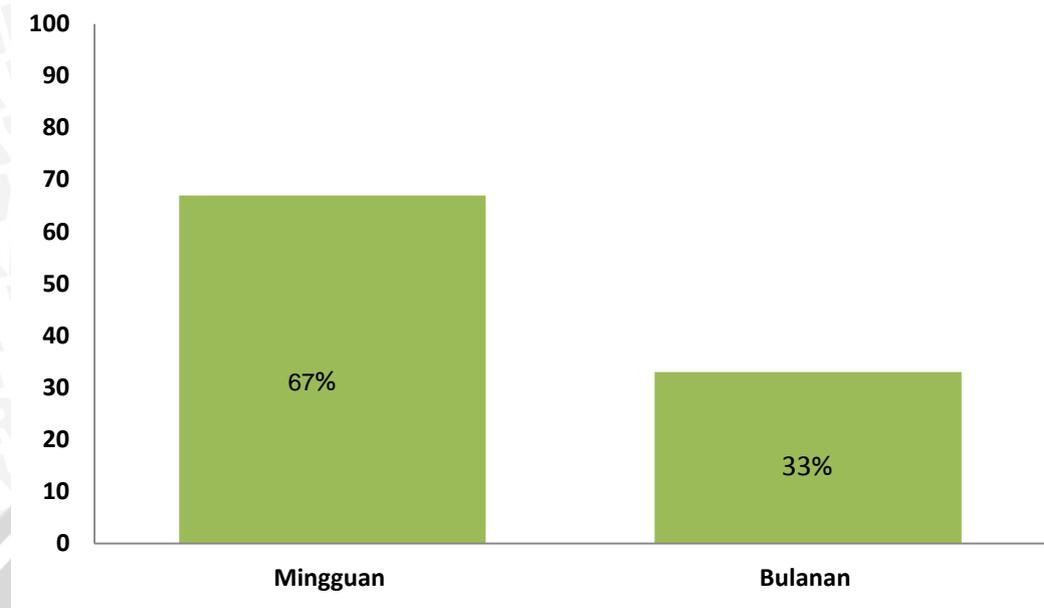
Tabel 5.4 Frekuensi konsumsi masing-masing bahan makanan responden

Nama Bahan Makanan	Frekuensi Konsumsi	Jumlah (n)
Ayam	Mingguan	33
Daging sapi	Bulanan	43
Daging kambing	Tidak pernah	58
Hati	Tidak pernah	39
Udang	Tidak pernah	37
Babat	Tidak pernah	6
Ikan segar	Bulanan	35
Ikan pe/asap	Tidak pernah	63
Ikan pindang tongkol	Mingguan	38

Ikan asin	Tidak pernah	30
Ikan teri segar	Tidak pernah	64
Ikan teri tawar	Tidak pernah	56
Ebi	Tidak pernah	49
Kerang	Tidak pernah	66
Telur	Mingguan	46
Telur puyuh	Tidak pernah	45
Rambak	Tidak pernah	51
Bakso	Mingguan	44
Sosis	Tidak pernah	61
Sarden	Tidak pernah	73
Susu segar	Tidak pernah	48
Susu kental manis	Tidak pernah	52
Susu tepung	Tidak pernah	68

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan frekuensi rata-rata kebiasaan konsumsi bahan makanan sumber protein hewani mayoritas bahan makanan sumber protein hewani yang pernah dikonsumsi hanya sebatas untuk mingguan saja (67%). Tidak ada responden yang terbiasa mengkonsumsi jenis bahan makanan protein hewani tertentu secara harian (0%). Secara jelas, persentase dalam tingkat kebiasaan konsumsi dapat dilihat pada gambar 5.2





Gambar 5.2. Persentase Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Sumber Protein Hewani dan Susu Responden

5.3.2.3. Kebiasaan Konsumsi Jenis Protein Hewani

Jenis protein hewani yang biasa dikonsumsi responden selama 3 bulan terakhir yang didapat dikelompokkan lagi menjadi jenis daging-dagingan yang terdiri dari unggas dan daging merah, hasil laut, telur, daging olahan dan susu.

Dari keempat jenis bahan makanan tersebut, dilihat jenis sumber protein hewani cenderung dikonsumsi oleh responden. Jumlah konsumsi masing-masing jenis pangan hewani telah disajikan secara detail pada tabel 5.5

Tabel 5.5 Persentase Kebiasaan Konsumsi Protein Hewani menurut Jenis Bahan Pangan

Jenis Bahan Pangan Protein Hewani		Persentase (%)			
Kelompok jenis bahan pangan	Nama bahan pangan	Jumlah responden yang mengkonsumsi			
Daging-dagingan	Ayam	56	24		
	Daging sapi	40			
	Daging kambing	16			
	Hati	33			
	Usus ayam	28			
	Babat	17			
	Udang	37			
Hasil Laut	Ikan segar	41	34		
	Ikan pe/asap/presto	16			
	Ikan pidang/tongkol	45			
	Gereh (ikan asin)	34			
	Ikan teri segar	20			
	Ikan teri asin kering	13			
	Ikan teri tawar	17			
	kering				
	Gremut/ebi/ udang	28			
	kering				
	Kerang	12			
	Telur	Telur ayam/ bebek		60	24
		Telur puyuh		36	
Daging olahan	Cecek/krecek/rambak	20	12		
	Bakso/pentol	56			
	Sosis	15			
	Sarden/ ikan kaleng	4			
	Susu				
Susu	Susu segar/ susu cair	24	6		
	Susu kental manis	20			
	Tepung susu	5			

Dari tabel diatas, didapatkan bahwa jenis bahan makanan yang paling banyak dikonsumsi adalah kelompok hasil laut (34%), dan paling sedikit adalah susu (6%). Untuk bahan makanan spesifik yang paling banyak dikonsumsi

adalah telur yaitu dari 76 sebanyak 60 responden cenderung terbiasa mengkonsumsi selama 3 bulan terakhir.

5.3.3 Hubungan antara Jumlah Rata-Rata Konsumsi Protein (g) dalam Bahan Makanan Sumber Protein Hewani dan Susu dengan Status Gizi

Hasil analisis menggunakan uji korelasi pearson didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah rata-rata konsumsi protein (g) dalam bahan makanan sumber protein hewani dan susu dengan status gizi dengan nilai $p=0,142$ Hasil analisis secara detail dapat dilihat pada tabel 5.6

Tabel 5.6. Hasil Analisis Hubungan Antara Jumlah Rata-Rata Konsumsi Protein (g) dalam Bahan Makanan Sumber Protein Hewani dan Susu dengan Status Gizi

		Protein	IMT
Protein	R	1	-0.170
	P		0,142
IMT	R	-0,170	1
	P	0,142	

5.3.4 Hubungan antara Jumlah Rata-Rata Konsumsi Lemak (g) dalam Bahan Makanan Sumber Protein Hewani dan Susu dengan Status Gizi

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Pearson* didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah rata-rata konsumsi lemak (g) dalam bahan makanan sumber protein hewani dan susu dengan status gizi dengan nilai $p= 0,009$. Hubungan kedua variabel menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berlawanan arah yang ditandai dengan angka korelasi negatif. Kekuatan korelasi= 0,3 yang menandakan bahwa hubungan kedua variabel

rendah namun pasti berhubungan. Hasil analisis dapat secara detail dilihat pada tabel 5.7

Tabel 5.7. Hasil Analisis Hubungan Antara Jumlah Rata-Rata Konsumsi Lemak (g) dalam Bahan Makanan Sumber Protein Hewani dan Susu dengan Status Gizi

		Lemak	IMT
Lemak	R	1	-0,300
	P		0,009
IMT	R	-0,300	1
	P	0,009	

5.3.5 Hubungan antara Jumlah Rata-Rata Energi (kkal) dalam Bahan Makanan Sumber Protein Hewani dan Susu dengan Status Gizi

Hasil analisis menggunakan uji korelasi pearson didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah rata-rata energi (kkal) dalam bahan makanan sumber protein hewani dan susu dengan status gizi dengan nilai $p= 0,0784$. Hasil analisis dapat secara detail dilihat pada tabel 5.8

Tabel 5.8. Hasil Analisis Hubungan Antara Jumlah Rata-Rata Konsumsi Energi (kkal) dalam Bahan Makanan Sumber Protein Hewani dan Susu dengan Status Gizi

		Energi	IMT
Energi	R	1	0,032
	P		0,784
IMT	R	0,032	1
	P	0,784	